

ABSTRAK

Sistem perbankan memiliki peran yang penting pada sektor riil, mengingat dari fungsinya sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan antara pihak yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang sedang membutuhkan dana melalui jasa keuangan. Salah satu fokus pada penelitian ini adalah risiko likuiditas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *non performing loans*, *net working capital*, *return on asset*, *capital adequacy ratio* dan *size* terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional di Malaysia dan Indonesia tahun 2011-2015.

Populasi pada penelitian ini adalah bank yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN) dan bank asing yang kemudian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Total populasi penelitian berjumlah 32 bank yang terdiri dari 24 sampel bank konvensional di Indonesia dan delapan sampel bank konvensional di Malaysia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *non performing loans*, dan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada kedua model. Sedangkan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas bank konvensional di Indonesia dan tidak berpengaruh pada bank konvensional di Malaysia. Variabel *net working capital* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas di bank konvensional di Indonesia sedangkan di Malaysia berpengaruh positif dan signifikan. Dan terakhir variabel *size* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas di Indonesia dan berpengaruh negatif signifikan pada bank konvensional di Malaysia.

Chow test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengelolaan risiko likuiditas antara bank konvensional yang berada di Indonesia dan Malaysia. Dengan nilai F 5,018 serta F tabel dengan df 6 dan 148 adalah 2,16 maka hipotesis diterima dimana 5,018 lebih besar dari 2,16.

Kata Kunci : *non performing loans*, *net working capital*, *return on asset*, *capital adequacy ratio*, *size*, risiko likuiditas.